

Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI

Rifatul Ifadah¹, Eka Naelia Rahmah², Fatma Siti Nur Fatimah³

¹*Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia*

²*Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia*

³*Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia*

¹*ifadahrifah@gmail.com*

²*eka@iiq.ac.id*

³*fatmasiti33@gmail.com*

doi DOI: 10.37542/iq.v4i01.194

Abstract

This study aims to determine the application of the Tasmi' method in improving the quality of students memorization. This research place in school MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. The main data source is Head of tahfidz, Deputy Head of Curriculum, Tahfidz Teacher, and students of the class V MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. This research is motivated by the existence of the Tasmi' program which is implemented in schools MI Mumtaza Islamic School. The teacher provides a special method so that students do not feel bored when memorizing the Qur'an. The method applied is the Tasmi' method to train students in repeating rote memorization. The Tasmi' method is a way to expedite memorization and sharpen memorization. This research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques by interview, observation, and documentation. Data analysis used is data reduction, data display (presentation of data), and make decisions. The result of this study indicate that the implementation of the Tasmi' program is very useful and able to improve the quality of students memorization. Even though there are many obstacles at the technical level, with the existence of this Tasmi' program students can istiqamah in reviewing their memorization, either memorizing new material or memorizing old material.

Keywords: Tasmi', Repetition of memorizing all the Qur'an, Elementary students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Tasmi*' dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Tempat penelitian di sekolah MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Sumber data utama adalah Kepala Tahfidz, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Tahfidz dan siswa-siswi kelas V MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya program *Tasmi*' yang diterapkan di sekolah MI Mumtaza Islamic School. Guru memberikan metode khusus agar siswa tidak merasakan bosan ketika menghafalkan Al-Qur'an. Metode yang diterapkan adalah metode *Tasmi*' untuk melatih siswa dalam mengulang hafalan. Metode *Tasmi*' merupakan suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan mengambil keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Tasmi*' sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya program *Tasmi*' ini siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama

Kata Kunci: *Tasmi*', Pengulangan Hafalan Al-Qur'an, Siswa MI

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah Firman Allah sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril di Gua Hiro, Makkah, Arab Saudi. Didalamnya terkandung ajaran yang sempurna. Tidak hanya berlaku saat Nabi Muhammad SAW masih ada tetapi berlaku sepanjang zaman hingga dunia ini berakhir. *Sebab*, Nabi adalah *Khatamul Anbiya'* yang artinya penutup para nabi, maka kitab yang diberikannya pun berlaku hingga akhir zaman. Dan kita sebagai umatnya tidak hanya wajib untuk membacanya tetapi juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.¹

Kitab suci umat islam ini merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Allah di bumi dan menjadi pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan) yang akan mengantarkan umat islam di dunia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

¹ Prihatin Nurlathifah, *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*, (Banten : Talenta Pustaka Indonesia, 2009), hlm 02

² Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm 115

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan difahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat al-Qur'an.³ Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17) :



“ Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(Q.S Al-Qamar [54] : 17)

Ayat diatas diulangi sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis yaitu pada surat al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal, dan memahami kandungan Al-Qur'an di dalamnya. yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalnya. Namun, kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri enggan mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi Al-Qur'an.⁴

Namun menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga Al-Qur'an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Jikalau dari awal mempunyai kemauan yang kuat, semua yang sulit pasti jadi mudah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan. Isinya lengkap meliputi segala yang ada di alam semesta ini. Tidak ada kitab yang bisa menandingi kehebatan Al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai ruh yang akan membangun kedekatan kita dengan Allah dan ketika membacanya akan mendapatkan ketenangan jiwa. Sebenarnya bukan pekerjaan sulit untuk dapat berteman dengan Al-Qur'an. Karena setiap hari kita membacanya baik ketika salat maupun membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an. Selain itu, Allah akan memberikan pahala 1 bagi setiap huruf yang dibaca.⁵

Metode *Tasmi'* (*muraja'ah*) adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam *muraja'ah* hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat

³ Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2016) 151.

⁴ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta : Al-Tazkia, 2008) 13.

⁵ Prihatin Nurlathifah, *menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*, (Banten : Talenta Pustaka Indonesia, 2009) 33.

ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan.⁶

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Petunjuk dan ilmu terbaik menuju kesuksesan dunia dan akhirat adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sumber kekuatan untuk meraih cita-cita. Menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas hidup umat islam dari tipu daya orang-orang yang tidak suka islam untuk menghancurkan agama islam. Dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi penghafal dapat berkembang dan maju seiring dengan perkembangan zaman.

Pada masa sekarang ini, pembelajaran tahfidz semakin dikembangkan di lembaga pendidikan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri pasti melalui tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Banyak yang mengalami dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa menurun semangatnya dan ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.⁷

Adapun metode yang digunakan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalannya, yaitu dengan menggunakan Metode *Tasmi'* (mengulang hafalan). Kegiatan *Tasmi'* dilakukan setiap hari setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, setelah selesai salat dhuhur, dan sebelum pulang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *Tasmi'* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa. Metode *Tasmi'* inilah yang diterapkan di MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe. Dengan diterapkannya Metode *Tasmi'* ini diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Dengan kondisi siswa yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Oleh karena itu metode adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap ke guru untuk *takrir* hafalan. Karena, melakukan *takrir* di hadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk

⁶ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004), 40.

⁷ Bobi Erno Rusadi, *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (Jakarta, 2018) 269.

menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya baca'an.⁸

Berdasarkan dari pemikiran latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan hafalan siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MI Mumtaza Islamic School yang berada di Jl.Kayu Manis Raya Lereng RT. 05/02, Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memiliki program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) yang mengacu pada kurikulum nasional dan internasional (Cambridge Kurikulum). Menghafal Al-Qur'an merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan dimanapun.⁹ Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sehingga prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati secara langsung temuan di lapangan. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu karya ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁰ Peneliti mencari makna berdasarkan penemuan lapangan dan data yang tersedia.¹¹ Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postisifisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif

⁸ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok : GEMA INSANI, 2008) 66.

⁹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2019), Cet. ke-1, 16.

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), Cet. ke-1, 8.

¹¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018) 29.

bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan mengkonstruksikan phenomena dan menemukan hipotesis.¹²

Penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta secara empiris yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian dengan melakukan observasi dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan yang sedang diteliti, berinteraksi dengan mereka kemudian digunakan untuk data penelitian.¹³ Peneliti berusaha untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *Tasmi'* dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Penerapan Metode *Tasmi'* MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik

Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan pada wawancara yang dilaksanakan sejak hari Rabu, 29 Juli 2020 sampai hari Senin 10 Agustus 2020. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan wawancara yang berbeda dan diberikan secara terpisah diajukan kepada Kepala Tahfidz, Guru Tahfidz, Wakil Kepala Kurikulum serta siswa dan siswi kelas V MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik yang berjumlah 4 (empat) orang. Analisis ini membahas tentang Penerapan Metode *Tasmi'* MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik.

MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik terletak di Jl. Kayu Manis/Lereng RT. 05/02 No. 1 Pondok Cabe Udik, Pamulang Selatan. MI Mumtaza Islamic School merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini Islam unggulan yang memiliki misi mengembangkan pembelajaran kondusif dan berkualitas dengan basis kurikulum nasional, internasional, dan kurikulum pendidikan Islam, membimbing anak didik untuk menjadi pembelajar yang independen, menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan sistematis, mengembangkan segenap potensi anak didik dan mendirikan program tahfidz wajib. Hal ini diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan sebagai kegiatan pendukung yang orientasinya menuju kepada visi dan misi sekolah. Berdasarkan visi dan misi MI Mumtaza Islamic School mencoba menjadi pusat pendidikan Islam unggulan yang mampu

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017, 9-10.

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020) 7.

membentuk dan melahirkan pemimpin Islam masa depan yang beriman, bertakwa, kritis, kreatif, terampil, dan berakhlakul karimah.

MI Mumtaza Islamic School didirikan pada bulan Februari tahun 2009. Sedangkan untuk level Primary/MI berdiri pada tahun 2010. Pendirian lembaga ini diprakarsai oleh para pakar pendidikan dan ilmuan santri yang terwadahi dalam Yayasan Nawa Dinamika Sejahtera. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Khuslan Shodiq beliau mengatakan bahwa :

“Mumtaza islamic School ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di dalam naungan Yayasan Nawa Dinamika Sejahtera. Yang mana, saat ini Mumtaza Islamic School terdiri dari tiga unit pendidikan yaitu, RA, MI, dan SMP. Untuk memberikan kemudahan kepada anak didik dalam menggali potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Mumtaza Islamic School menyediakan beberapa kurikulum pokok yang menjadi standar pendidikan di lingkungan mumtaza. Kurikulum tersebut diantaranya : Kurikulum Cambridge, Kurikulum Tahfidz dan Kurikulum Islamic. Selain kurikulum pokok tersebut mumtaza juga menyediakan kurikulum pendukung seperti musik, sains, dan olahraga”¹⁴

Cece Abdulwaly Dalam Buku Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an sebagai upaya menjaga kemuliaan yang Allah titipkan kepada seorang penghafal Al-Qur'an. Beliau berpendapat bahwa penerapan Metode *Tasmi'* dapat dilihat berdasarkan: Pelafalan, Tempo Bacaan, Ada atau tidaknya Partner, dan digunakan atau tidaknya mushaf.¹⁵ Adapun pembahasan mengenai penerapan Metode *Tasmi'* sebagai berikut :

Pertama, Berdasarkan Pelafalan menurut teori tentang bagaimana cara pelafalan yaitu cara mengucapkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika mengulang hafalan (*muraja'ah*), khususnya dengan pengaturan suara, apakah suara lirih, keras, atukah dengan membayangkan bacaan tanpa sedikitpun terdengar suara.¹⁶ Dari ketiga cara pelafalan *memuraja'ah* hafalan tersebut adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan dari sisi pelafalan siswa yang memiliki cara berbeda-beda dalam melafalkan ayat. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik Bapak Khuslan Shodiq yaitu:

“Daya terima siswa itu berbeda-beda antara satu dan yang lainnya, ada yang mampu menerima materi seratus persen, ada yang lima puluh persen bahkan ada yang dibawah rata-

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

¹⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2019), Cet. ke-1, 94.

¹⁶ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2019), Cet. ke-1, 95.

rata. Tapi pada intinya setiap guru yang mengajarkan tahfidz kepada siswa sudah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid”¹⁷

Selain itu, kegiatan *Tasmi*’ yang dilakukan pun mengedepankan kualitas bacaannya. Hal ini terlihat pula dari hasil wawancara kepada siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik Alya Salsabila Al-Anwar, yaitu:

“Iya kak saya dapat melafalkan ayat Al-Qur’an dengan baik. Dalam kegiatan *Tasmi*’ di sekolah ada dua kelas yaitu kelas A (siswa yang membaca Al-Qur’annya baik) dan kelas B (siswa yang membaca Al-Qur’an nya kurang)”¹⁸

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan Kepala Tahfidz dan siswa siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Bapak Mustholihudin, M. Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum. menegaskan bahwa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik Selain menggunakan Kurikulum Cambridge juga menggunakan Kurikulum Tahfidz. Jadi selain menguasai dalam bidang internasional, islamic nya juga ada. Dalam wawancara dengan penulis Bapak Mustholihudin, M. Pd. menegaskan bahwa: ”Kalau menurut sesuai dengan yang bapak amati rata-rata siswa mampu melafalkan ayat Al-Qur’an dengan baik. Karena setiap pagi dan setiap selesai jama’ah dhuhur ada kegiatan *Tasmi*’ sehingga anak dapat melafalkan ayat Al-Qur’an dengan baik”

Sebagai penguat dari pernyataan Bapak Kepala Tahfidz dan Bapak Kepala Wakil Kurikulum tersebut Bapak Moh. Ramli, S.Q. Selaku Guru Tahfidz menegaskan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur’an tidak hanya bagaimana cara cepat untuk menghafalnya saja, tetapi kualitas bacaan sangat perlu agar nantinya hafalan menjadi berkualitas. dalam wawancara dengan penulis Bapak Moh. Ramli, S.Q. Selaku Guru Tahfidz menegaskan bahwa:

“Langsung bareng-bareng guru dan murid, guru baca murid menirukan, guru baca murid melanjutkan, guru cukup mendengarkan, murid menirukan. Cara bapak mengajar siswa mengenai pelafalan dalam membaca Al-Qur’an kepada siswa sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tetapi tiap anak itu berbeda-beda ada yang ketika dikasih tau makhraj huruf ta’ misalnya siswa langsung dapat melafalkannya dengan baik sesuai dengan yang saya ajarkan. Namun ada juga siswa yang membutuhkan pengulangan sampai 2-3 kali baru pelafalan bacaan benar dan

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

¹⁸ Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Alya Salsabila Al-Anwar. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

ada juga yang sampai berkali-kali membutuhkan waktu lama untuk bisa melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Kepala Tahfidz, Guru Tahfidz, Wakil Kepala Kurikulum serta siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing anak dalam menyerap materi yang sudah diberikan oleh guru.

Kedua, Berdasarkan Tempo Bacaan dalam Metode *Tasmi'* merupakan salah satu penerapannya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Pemilihan tempo bacaan ketika memuraja'ah hafalan tentu sangat penting, sebab walau bagaimana pun ketentuan-ketentuan tajwid harus diperhatikan dengan baik, sehingga cepat atau lambatnya hafalan yang dibaca tidak membuat bacaan menjadi rusak. Hal ini terjawab dalam wawancara dengan kepala Tahfidz Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Selaku Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik, sebagai berikut :

“Dalam kegiatan *Tasmi'* siswa membaca dengan tempo lambat untuk mengecek dan memperbaiki *makhraj* huruf, mungkin tempo bacaan seperti ini jarang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an karena membutuhkan waktu lama untuk dapat memuraja'ah ayat dengan jumlah banyak. Tetapi, tempo bacaan seperti ini agar dapat mengecek bacaan siswa”²⁰

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa tempo bacaan Al-Qur'an siswa sangat diutamakan agar dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hasil wawancara tersebut, kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru tahfidz Bapak Moh. Ramli, S.Q. yang menyatakan bahwa :

“Iya, bapak mengajarkan tempo bacaan *tahqiq* (lambat) kepada siswa agar saya dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan untuk hafalan ayat-ayat tertentu yang dianggap agak sulit untuk dilafalkan”²¹

Kemudian pernyataan Kepala Tahfidz dan Guru Tahfidz diperkuat oleh pernyataan siswa dan siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik, sebagai berikut :

“Iya, saya membaca dengan tempo lambat ketika mengulang hafalan”²²

¹⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

²⁰ Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

²¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

²² Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Alya Salsabila Al-Anwar. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

“Iya, biasanya ketika kegiatan *Tasmi* ’saya dan teman-teman membaca dengan tempo lambat”²³

“Iya membaca dengan pelan-pelan”²⁴

“Iya, ketika kegiatan *Tasmi* ’diajarkan untuk membaca secara pelan-pelan agar tajwidnya benar”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh bapak kepala tahfidz, guru tahfidz, serta siswa dan siswi MI Mumtaza Islamic School. Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan tempo bacaan tajwid yang tepat serta pengaruh seorang guru tahfidz yang selalu memberi contoh tempo bacaan yang benar kepada siswa dan siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik agar lebih berkualitas bacaan hafalan Al-Qur’annya.

Ketiga, Berdasarkan Ada atau tidaknya Partner dalam kegiatan *Tasmi* ’ada atau tidaknya partner merupakan salah satu bentuk penerapannya. Yang penulis maksud disini adalah pembagian teknik muraja’ah yang berkaitan dengan ada tidaknya orang lain yang membantu muraja’ah, yaitu sebagai penyimak atau muraja’ah dalam salat. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik Bapak Khuslan Shodiq pada saat wawancara sebagai berikut :

“*Tasmi* ’dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan level dan kelompok kelas tahfidznya, dan juga didampingi oleh dua guru setiap harinya”²⁶

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kegiatan metode *Tasmi* ’ ini berjalan dengan sangat teratur, ada kelompok tahfidz dan didampingi dua guru setiap harinya guna melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada Guru tahfidz MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe udik Bapak Moh. Ramli, S.Q, sebagai berikut :

“*Tasmi* ’dilakukan sesuai dengan kelompok masing-masing, kelompok A buat yang hafalannya bagus dan kelompok B yang hafalannya kurang. Muraja’ah juga dilakukan dalam

²³Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Marsya Ainiyah Putri. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

²⁴Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Daris El-Fahmi. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

²⁵Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Rafi Ilhamsyah Hermawan. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

²⁶ Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

salat jama'ah dhuhur, karena memuraja'ah hafalan dalam salat sangatlah bermanfaat untuk menguatkan hafalan”²⁷

Guru tahfidz sangat tegas dalam mengatur kegiatan *Tasmi'* agar tertib selama proses kegiatan *Tasmi'* yang dilakukan siswa-siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Kemudian dikuatkan oleh pendapat beberapa siswa-siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik, sebagai berikut :

“Banyak kak, biasanya membaca bersama-sama dengan membawa Al-Qur'an”²⁸

“Ada kak, banyak ketika kegiatan *Tasmi'*”²⁹

“Kalau *Tasmi'* bareng-bareng gitu semuanya setiap pagi dan selesai salat jama'ah dhuhur”³⁰

“Ada banyak, saya kelompok A”³¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan Kepala Tahfidz, Guru Tahfidz serta siswa-siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Penulis menyimpulkan bahwasannya dalam kegiatan *Tasmi'*, dengan adanya partner dalam mengulang hafalan Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah, ada yang mengingatkan ketika ada bacaan yang salah dan kualitas hafalan juga akan lebih maksimal.

Keempat, Berdasarkan Digunakan atau tidaknya mushaf yang dimaksud adalah cara mengulang hafalan dengan memakai atau tidaknya mushaf Al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui bahwa dari kata hafal memang seharusnya bacaan Al-Qur'an bisa dilantunkan tanpa perlu menggunakan mushaf Al-Qur'an. Tetapi, untuk bisa sampai tahapan mahir tentunya membutuhkan proses. Dalam proses tersebut, pasti ada tahapan dimana seorang penghafal belum bisa sepenuhnya melepaskan mushaf.

Adapun prosesnya yaitu membaca dengan melihat secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dalam *mushaf* secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan berulang-ulang seperti ulama terdahulu untuk mengetahui tata letak *makharijul hurufnya* agar tertanam dalam otak secara menyeluruh.³²

²⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

²⁸ Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Alya Salsabila Al-Anwar. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

²⁹ Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Marsya Ainayah Putri. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

³⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Daris El-Fahmi. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

³¹ Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, RafiIlhamsyah Hermawan. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

³² Ahmad Sjamsudin, *Al-Qur'an itu Mudah*, (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2019), Cet. ke-1, 84.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik Bapak Mustholihudin, M. Pd pada saat wawancara sebagai berikut :

“Iya, siswa ketika kegiatan *Tasmi* membawa mushaf. Setau bapak anak-anak membaca mengulang hafalan bersama-sama dengan disimak guru tahfidz masing-masing kelompok”³³

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Guru Tahfidz Bapak Moh Ramli sebagai berikut :

“Masing-masing siswa membawa mushaf Al-Qur’an ketika kegiatan *Tasmi* karena menurut bapak meskipun ayat yang sudah pernah dihafal, terkadang anak-anak dalam mengulang hafalan kurang memperhatikan tajwidnya, maka dari itu ketika kegiatan *Tasmi* membawa mushaf dengan tujuan agar bacaan Al-Qur’an siswa lebih berkualitas”³⁴

Dalam menghafal Al-Qur’an agar kemampuan menghafal siswa dapat meningkat dan berkualitas sesuai yang diharapkan, siswa juga harus terus mengulang hafalan baik di rumah maupun di sekolah, giat dan tentunya hanya karena Allah. Beberapa siswa mengatakan mengalami adanya peningkatan menghafal Al-Qur’an yang cukup baik.

Beberapa siswa mengaku ada peningkatan yang cukup baik setelah mengikuti kegiatan *Tasmi* ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh Rafi siswa kelas V MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Sebagai berikut :

“Menurut saya dengan diadakannya metode *Tasmi* ini sangat penting, saya jadi sering mengulang hafalan baik di sekolah maupun di rumah. Membaca dan menghafal Al-Qur’an saya jadi bertambah bagus karena sering diulang ketika di sekolah, terus guru tahfidz nya juga sangat tegas, apabila ramai guru langsung bersikap tegas”³⁵

Hal ini juga dikatakan oleh Marsya kelas V MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Sebagai berikut :

“Kegiatan *Tasmi* sangat penting, karena awalnya membaca Al-Qur’an saya tidak begitu lancar, tetapi setelah mengikuti kegiatan *Tasmi* ini hafalan saya bertambah lancar karena sering diulang dalam kegiatan *Tasmi*”³⁶

³³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Bapak Mustholihuddin, M. Pd. Pondok Cabe Udik, 25 Juli 2020

³⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

³⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Rafi Ilhamsyah Hermawan. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

³⁶ Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Marsya Ainiyah Putri. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

Dari pernyataan diatas, kemudian jawaban diperkuat oleh Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Beliau mengatakan :

“Dalam kegiatan *Tasmi'* anak-anak membawa mushaf dengan tujuan agar hafalan anak lebih berkualitas, dan juga sebagai proses melancarkan hafalannya. Muraja'ah seperti ini tidak kalah pentingnya dengan muraja'ah tanpa melihat mushaf, karena muraja'ah dengan membaca mushaf juga banyak keutamaannya”³⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Tahfidz, Guru Tahfidz, Wakil Kepala Kurikulum serta siswa-siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa muraja'ah dengan mushaf sangat bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan dalam pengucapan ayat-ayat yang sudah dihafal menjadi berkualitas.

Analisis Data Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik

Kualitas hafalan menurut Cece Abdulwaly dalam bukunya yang berjudul Jadilah Hafizh. Bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang amat mulia. Dengan menghafalkan al-Qur'an kita sebagai seorang muslim akan mendapat perlindungan dari Allah SWT dan senantiasa diberikan kemudahan. Untuk meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an siswa diperlukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga membuat siswa tidak bosan dalam menghafal. Sesuai dengan teori tersebut pernyataan guru tahfidz MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Bapak Moh. Ramli yaitu:

“Untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa maka dibutuhkan narasumber yang berkualitas, selesai 30 juz, tajwid nya benar, karena kalau guru dalam membaca makhrajnya kurang pas tidak akan menjadikan siswanya berkualitas. Dalam penyampaian materi harus disertai dengan pemanasan, diselingi dengan permainan, cerita, tepuk tangan agar anak tidak bosan ketika menghafal”³⁸

Senada dengan pendapat bapak guru tahfidz, wakil kepala kurikulum Bapak Mustholihuddin menyatakan bahwa hafalan yang berkualitas adalah hafalan yang diaplikasikan kehidupan sehari-hari, misalnya mengulang hafalan setiap selesai salat di sekolah

³⁷ Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

³⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

maupun di rumah. Pernyataan lain dikemukakan oleh kepala tahfidz Bapak Khuslan Shadiq menyatakan bahwa :

“Upaya kami dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa adalah dengan memantau hafalan anak lewat sholat jama’ah dhuhur dan memberikan lembar muraja’ah kepada siswa guna memantau anak-anak dalam menjaga hafalannya di rumah”³⁹

Pernyataan lain dikemukakan oleh siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik berpendapat bahwa :

“Kualitas hafalan akan menjadi lebih baik jika sudah benar-benar memahami materi yang diajarkan”⁴⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan kepala tahfidz, guru tahfidz, wakil kepala kurikulum, serta siswa-siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Dapat disimpulkan bahwasannya hafalan akan menjadi berkualitas kalau sering diulang-ulang. Dengan sering mengulang hafalan akan menambah pengetahuan kita terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal dan juga menambah kecintaan kita kepada Al-Qur’an, kepala Allah SWT, serta terhadap pengamalan yang sempurna.

Dalam peningkatan kualitas hafalan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal siswa yaitu :

Pertama, Kesehatan. Dalam peningkatan kualitas hafalan kesehatan merupakan salah satu faktor penting. Karena jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur’an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala tahfidz Bapak Khuslan Shadiq yaitu:

“Sangat berpengaruh, dan kondisi fisik siswa merupakan faktor utama untuk mencapai proses pembelajaran tahfidz yang optimal, baik itu menghafal hafalan baru maupun murajaah hafalan yang sudah dihafal”⁴¹

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh guru tahfidz Bapak Moh. Ramli yaitu:

³⁹ Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shadiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

⁴⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Daris El-Fahmi. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shadiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

“Iya, sangat berpengaruh karena badan yang kurang sehat akan mengganggu konsentrasi menghafal, jika tubuh sehat dan jiwa yang kuat maka siswa mampu menghafal Al-Qur'an lebih baik karena kondisi fisik yang sehat, sehingga hafalan akan berkualitas”⁴²

Diperkuat juga oleh wakil kepala kurikulum Bapak Mustholihuddin, M. Pd, yaitu:

“Iya, menurut bapak kesehatan berpengaruh dalam proses menghafal, karena siswa menjadi tidak dapat berkonsentrasi dalam menghafal”⁴³

Diperkuat juga oleh pernyataan siswa-siswi kelas V MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik, yaitu :

“Iya berpengaruh, karena tidak bisa fokus menghafal”⁴⁴

“Iya berpengaruh, karena kepala menjadi pusing kalau kesehatan menurun dibuat menghafal”⁴⁵

“Iya berpengaruh agar bisa berkonsentrasi”⁴⁶

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala tahfidz, guru tahfidz, wakil kepala kurikulum, serta siswa-siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik dapat diambil kesimpulan bahwasannya kondisi kesehatan sangat berpengaruh dalam proses menghafal karena akan mengganggu konsentrasi dan pencapaian target hafalan terganggu.

Kedua, Kecerdasan. Dalam menghafalkan Al-Qur'an hanya dengan modal cinta kepada Al-Qur'an saja tidak cukup, melainkan butuh kecerdasan. Begitu juga menghafal Al-Qur'an memiliki kecerdasan saja tidak cukup tanpa rasa cinta yang dahsyat. Karena banyak orang yang cinta menghafal Al-Qur'an tapi dia tidak memiliki kecerdasan, tetapi dia rajin dalam menghafal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Tahfidz Bapak Khuslan Shodiq mengatakan:

“Kecerdasan siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Tahfidz. Tapi, siswa yang rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar, ia akan lebih berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran Tahfidz”⁴⁷

Diperkuat juga oleh pernyataan yang dikemukakan guru tahfidz MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik Bapak Moh. Ramli sebagai berikut :

⁴² Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

⁴³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Bapak Mustholihuddin, M. Pd. Pondok Cabe Udik, 25 Juli 2020

⁴⁴ Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Alya Salsabila Al-Anwar. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

⁴⁵ Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Marsya Ainayah Putri. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

⁴⁶ Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Daris El-Fahmi. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

“Iya berpengaruh, tetapi siswa yang rajin menghafal jauh lebih berkualitas hafalannya daripada yang cerdas tapi malas dalam menghafal”⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala tahfidz dan guru tahfidz MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik dapat diambil kesimpulan bahwasannya faktor kecerdasan anak tidak menjadi tolak ukur anak berkualitas hafalannya, tetapi anak yang rajin dalam menghafal itulah yang menjadi hafalannya berkualitas.

Ketiga, Motivasi. Dalam proses menghafal Al-Qur’an motivasi/dukungan sangatlah penting terutama dari orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, dan teman. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan kurang bersemangat, sehingga malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur’an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur’an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala tahfidz Bapak Khuslan Shodiq mengatakan :

“Iya, anak-anak sangat membutuhkan motivasi dari guru agar semangat dalam menghafal. Terkadang anak bosan, malas ketika menghafal, tetapi dengan dukungan/semangat dari guru akan bersemangat kembali dalam menghafal. Faktor utama yang mendukung keberhasilan siswa adalah dukungan dan dorongan dari orang tua. sistem atau konsep sebaik apapun yang disiapkan oleh guru atau lembaga tidak akan berhasil secara maksimal jika tidak dibarengi oleh dukungan orang tua terhadap belajar siswa. Karena, siswa itu menjadi tanggung jawab guru atau sekolah hanya saat di sekolah, sedangkan diluar jam sekolah siswa sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua”⁴⁹

Pendapat ini juga disampaikan oleh guru tahfidz Bapak Moh Ramli mengatakan:

“Iya, motivasi seorang guru itu penting, siswa akan menjadi bertambah semangat ketika mendapat motivasi dari gurunya. Motivasi dan dukungan dari orang tua juga sangat penting agar anak akan semangat dalam menghafal”⁵⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh wakil kepala kurikulum Bapak Mustholihuddin, M. Pd, mengatakan:

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

⁴⁹Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

⁵⁰Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

“Kalau di sekolah itu hampir semua orang tua itu menghantarkan guru dalam hafalan, yang pastinya guru itu pasti berpengaruh dengan kualitas hafalan. Semakin anak-anak semangat hafalannya maka akan semakin kuat hafalannya. pastinya peran orang tua itu lebih besar daripada peran seorang guru”⁵¹

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik, sebagai berikut:

“Sangat penting karena membuat saya menjadi semangat menghafal”⁵²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan kepala tahfidz, guru tahfidz, wakil kepala kurikulum, serta siswa-siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Dapat disimpulkan bahwasannya motivasi dari guru dan orang tua itu sangat lah penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menghafal dan dapat meningkatkan kualitas dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Keempat, Ketepatan Tajwid. Dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an, ketepatan dalam hal tajwid itu sangat perlu diantaranya meliputi: *Makharijul Huruf*, *Shifatul Huruf*, *Ahkamul Huruf*, dan *Al-Mad wa-Al-Qasr*. Dengan mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, kita dapat mengetahui dalam membunyikan huruf dari *makhrajnya* (tempat keluarnya), cara membaca hukum-hukum bacaan, cara *waqaf* dan sebagainya. Jika dipraktekkan, maka hal itu akan menjadikan kualitas hafalan semakin bagus.

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh kepala tahfidz Bapak Khuslan Shadiq, Lc mengatakan:

“Iya siswa mampu membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena setiap harinya siswa kami ajarkan tajwid dalam penyampaian materi”⁵³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru tahfidz Bapak Moh. Ramli mengatakan: “Sejauh pengamatan saya, siswa mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, Meskipun siswa belum menguasai kaidah ilmu tajwid. Mediana adalah media pendengaran dari materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran”⁵⁴

⁵¹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Bapak Mustholihuddin, M. Pd. Pondok Cabe Udik, 25 Juli 2020

⁵²Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Rafillhamsyah Hermawan. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

⁵³Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shadiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020.

⁵⁴Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

Diperkuat juga oleh pernyataan siswa-siswi kelas V MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik, yaitu:

”Saya bisa membaca sesuai dengan *Makharijul Huruf*, tetapi yang lain saya belum faham kak”⁵⁵

“Iya saya bisa kak *Makharijul Huruf*”⁵⁶

“Iya saya dapat menghafal dengan *Makharijul Huruf* tapi *Shifatul Huruf* saya belum bisa kak”⁵⁷

“Masih enggak terlalu sih kalau itu”⁵⁸

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan kepala tahfidz, guru tahfidz, wakil kepala kurikulum, serta siswa-siswi MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Dapat disimpulkan bahwa ketepatan tajwid dalam membaca maupun menghafal al-Qur’an sangat penting untuk mencegah terjadinya kesalahan saat kita membaca al-Qur’an, baik dari segi susunan kalimat, huruf, serta harakatnya. Karena kesalahan dalam membaca al-Qur’an akan mengakibatkan dosa.

Kelima, Kelancaran Hafalan. Dalam al-Qur’an dianjurkan bagi orang yang ingin membaca Al-Qur’an untuk membacanya secara perlahan sebelum menghafalnya, sehingga cepat untuk diingatnya. Membaca dengan tartil akan membawa kenikmatan bagi pembaca maupun pendengarnya. Oleh karena itu dalam kelancaran membaca maupun menghafal harus memperhatikan aspek ketartilan membacanya. Karena walaupun dalam membacanya itu tidak terjadi kesalahan, namun jika tidak memperhatikan *makhras* dan sifat maka bisa dikatakan tidak lancar.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala tahfidz Bapak Khuslan Shodiq mengatakan:

“Kelancaran hafalan siswa dapat dilihat dari *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*, proses pembelajaran, dan ketika setoran hafalan”⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru tahfidz Bapak Moh. Ramli mengatakan:

⁵⁵Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Alya Salsabila Al-Anwar. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

⁵⁶Wawancara dengan Siswi Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Marsya Ainiyah Putri. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

⁵⁷Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, Daris El-Fahmi. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

⁵⁸Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Mumtaza Islamic School, RafilHamsyah Hermawan. Pondok Cabe Udik, 29 Juli 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Khuslan Shodiq, Lc. Pondok Cabe Udik, 25 Juni 2020

“Untuk dapat melihat kelancaran hafalan siswa dapat dilihat dengan cara melihat siswa ketika setoran hafalan, tajwidnya benar apa enggak dan juga saat tes dan ujian Tahfidz, baik itu ujian yang dijadikan ulangan nilai harian atau ujian komprehensif”⁶⁰

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala tahfidz dan guru tahfidz MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik dapat diambil kesimpulan bahwasannya melihat kelancaran membaca serta menghafal siswa itu bukan hanya dilihat dari kecepatan anak dalam membaca maupun menghafal, tetapi dengan cara melihat bacaan tajwidnya, *makharijul hurufnya, shifatul hurufnya* sehingga yang mendengarkan akan mendapat ketenangan jiwa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Temuan dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan *Tasmi'* merupakan salah satu program unggulan MI Mumtaza Islamic School. Pelaksanaan kegiatan *Tasmi'* dilaksanakan di Sekolah setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 07:15 – 13:55 (Kelas 1-2), pukul 07:15 – 14:30 (Kelas 3-4), dan pukul 07:15-15.05 (Kelas 5-6). Pelaksanaan kegiatan *Tasmi'* ini sangat efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kualitas hafalannya.

Pelaksanaan kegiatan *Tasmi'* sangat bermanfaat bagi para siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan. Dalam proses kegiatan *tasmi'* ketepatan tajwid dan kelancaran hafalan sangat diutamakan. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya kegiatan *Tasmi'* siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya sesuai dengan konsep yang disiapkan oleh *team tahfidz* dan sekolah. Dan juga siswa dapat mengulang-ulang hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama.

Daftar Pustaka

Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, Bandung : Syamil Cipta Media, 2004.

Abdulwaly, Cece, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, Sukabumi : Farha pustaka, 2019.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Mumtaza Islamic School, Bapak Moh. Ramli, SQ. Pondok Cabe Udik, 15 Juli 2020

- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT Rosda Karya, 2020
- Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Jakarta: At-Tazkia, 2008
- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018
- Mansur, Yusuf, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Zikrul Hakim, 2016
- Nurlathifah, Prihatin, *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*. Banten : Talenta Pustaka Indonesia, 2009.
- Rusadi, Bobi Erno, Intiqad: *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2018
- Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2008
- Shihab, Quraish, *Mukjizat al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1997
- Sjamsudin, Achmad, *Al-Qur'an itu Mudah*, Yogyakarta : LeutikaPrio, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017